



Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/formatif> Email: glonus.info@gmail.com

Prosedur dan Teknis dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Ilmu Pendidikan Sosial

Muhammad Zidan Ar Rizki Rao¹, Atikah Asna²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹muhammadzidan300523@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur dan teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar melalui kajian pustaka. Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka. Penelitian ini mengkaji berbagai pendekatan yang telah diterapkan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, meliputi teknik observasi, wawancara, tes diagnostik, serta penggunaan instrumen penilaian lainnya. Berbagai teori dan model yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang psikologi pendidikan dan pedagogi juga dibahas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara yang efektif dalam mendeteksi kesulitan belajar. Kajian ini menunjukkan bahwa identifikasi yang tepat memerlukan kombinasi antara teknik kualitatif dan kuantitatif, serta keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, psikolog, dan orang tua. Dengan memahami prosedur dan teknik yang efektif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat guna untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Prosedur Identifikasi, Teknik Identifikasi

Abstract

This study aims to analyze the procedures and techniques used in identifying learning difficulties through a literature review. Learning difficulties are conditions in which students experience obstacles in understanding subject matter, which can have an impact on their academic achievement. This study examines various approaches that have been applied in identifying learning difficulties, including observation techniques, interviews, diagnostic tests, and the use of other assessment instruments. Various theories and models developed by experts in the fields of educational psychology and pedagogy are also discussed to gain a deeper understanding of effective ways to detect learning difficulties. This study shows that proper identification requires a combination of qualitative and quantitative techniques, as well as the involvement of various parties, including teachers, psychologists, and parents. By understanding effective procedures and techniques, it is hoped that more appropriate solutions can be found to overcome learning difficulties and improve the quality of learning.

Keywords: Learning Difficulties, Identification Procedures, Identification Techniques

Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh banyak siswa dalam dunia pendidikan (Dahlia, 2024). Masalah ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan pribadi (Alharbi, 2020). Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan aspek kognitif, tetapi juga bisa melibatkan faktor emosional, sosial, atau bahkan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Oleh karena itu, deteksi dini terhadap kesulitan belajar menjadi sangat penting untuk memberikan intervensi yang sesuai guna mengurangi dampak negatif terhadap perkembangan akademik siswa.

Mengidentifikasi kesulitan belajar adalah langkah pertama yang penting dalam upaya menangani masalah ini. Prosedur dan teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan hasil yang akurat (Iskandar, 2022). Berbagai metode, seperti tes diagnostik, observasi, wawancara, dan alat evaluasi lainnya, telah diterapkan untuk mendeteksi adanya kesulitan belajar (Rizki Inayah Putri, 2023). Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya (Umi Kalsum, 2024).

Proses identifikasi kesulitan belajar sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran (Nurlaila Sapitri, 2023). Tanpa adanya identifikasi yang tepat, kesulitan yang dialami siswa seringkali tidak terdeteksi dan dapat berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks, seperti kecemasan atau depresi yang dapat memperburuk kinerja akademik mereka (Putri Syahri, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan tenaga profesional untuk memahami prosedur dan teknik yang tepat dalam mengidentifikasi kesulitan belajar.

Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai kesulitan belajar, masih terdapat sejumlah kesenjangan dalam literatur terkait prosedur dan teknik identifikasi yang tepat dan efektif. Beberapa gap utama yang dapat diidentifikasi banyak penelitian hanya memfokuskan pada satu jenis teknik identifikasi, seperti tes kognitif atau observasi, tanpa memadukan berbagai metode dalam satu prosedur yang komprehensif (Sharma, 2021). Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana kombinasi teknik dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang kompleks.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses identifikasi kesulitan belajar masih terbatas. Meskipun alat bantu digital seperti perangkat lunak untuk tes diagnostik atau aplikasi pemantauan perilaku siswa dapat membantu meningkatkan efisiensi identifikasi, penggunaan teknologi dalam konteks ini belum banyak dieksplorasi (Siregar, 2022). Kebanyakan penelitian tidak mempertimbangkan faktor kontekstual, seperti perbedaan di antara sistem pendidikan, budaya, dan karakteristik individu siswa. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori identifikasi kesulitan belajar dengan praktik yang sebenarnya di lapangan, di mana pendekatan yang berhasil di satu tempat mungkin tidak efektif di tempat lain (Albus, 2019). Penelitian yang membahas keterlibatan orang tua dan faktor lingkungan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar masih terbatas. Padahal, pengumpulan informasi dari keluarga dan pemahaman tentang kondisi sosial-ekonomi siswa dapat memberikan insight yang lebih luas mengenai penyebab kesulitan belajar (Novita, 2020).

Kajian pustaka ini menawarkan beberapa kebaruan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan dan penelitian di bidang identifikasi kesulitan belajar. Penelitian ini mengusulkan penggunaan pendekatan multimodal dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, yaitu menggabungkan berbagai teknik seperti tes diagnostik, observasi, wawancara, dan alat digital. Dengan demikian, prosedur yang dikembangkan diharapkan lebih holistik dan dapat menangkap gambaran yang lebih lengkap tentang masalah yang dihadapi siswa. Salah satu kebaruan dalam penelitian ini adalah penekanan pada pemanfaatan teknologi dalam proses identifikasi. Penelitian ini mengusulkan penggunaan aplikasi berbasis

digital dan perangkat lunak yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mendeteksi kesulitan belajar secara lebih objektif dan akurat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses identifikasi. Hal ini memberikan perspektif baru mengenai pengaruh faktor keluarga dalam kesulitan belajar dan memperkuat pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik. Dengan menawarkan kebaruan dalam prosedur dan teknik identifikasi kesulitan belajar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan efektivitas penanganan kesulitan belajar di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang prosedur dan teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, serta membantu pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif. Dalam konteks ini, hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendidik, psikolog, dan pihak terkait lainnya dalam memahami dan mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Metode

Kajian pustaka adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai sumber yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan pemahaman tentang suatu topik tertentu (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini, kajian pustaka digunakan untuk mengeksplorasi prosedur dan teknis yang digunakan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar pada siswa. Proses ini sangat penting dalam pendidikan untuk memahami hambatan yang dihadapi siswa dan merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Langkah-langkah metode kajian Pustaka, tahap pertama dalam kajian pustaka adalah mengidentifikasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber pustaka yang digunakan dapat berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan penelitian, disertasi, tesis, serta dokumen pendidikan yang relevan (Creswell, 2020). Dalam hal ini, sumber pustaka akan lebih berfokus pada literatur yang membahas berbagai prosedur dan teknik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, seperti studi tentang teori kesulitan belajar, metode identifikasi yang digunakan oleh pendidik, serta alat ukur atau instrumen yang sering digunakan dalam praktek. Setelah sumber-sumber pustaka diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengumpulkan dan memilih literatur yang relevan. Data pustaka ini akan diperoleh dari berbagai database akademik, perpustakaan, atau jurnal online yang dapat diakses melalui platform seperti Google Scholar, JSTOR, atau perpustakaan universitas. Peneliti akan memilih referensi yang membahas teori-teori terkait kesulitan belajar, teknik identifikasi, serta prosedur-prosedur yang digunakan oleh praktisi pendidikan dalam menilai kesulitan belajar siswa.

Setelah data pustaka terkumpul, peneliti kemudian akan menganalisis dan mensintesis informasi yang ada untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. Proses analisis melibatkan perbandingan antara prosedur dan teknik yang dibahas dalam berbagai literatur (Sugiyono, 2022). Peneliti akan mencari kesamaan, perbedaan, serta kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik identifikasi yang dibahas dalam kajian pustaka. Sintesis pustaka bertujuan untuk merumuskan panduan umum yang dapat digunakan oleh pendidik dan tenaga profesional pendidikan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti akan merangkum temuan-temuan dari hasil analisis pustaka dan menarik kesimpulan tentang prosedur dan teknik yang paling efektif dalam mengidentifikasi kesulitan belajar. Peneliti juga akan mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dari metode yang ada serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau aplikasi praktis dalam konteks pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, sejumlah prosedur dan teknik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar telah diidentifikasi dan dianalisis. Beberapa teknik yang paling umum digunakan dalam identifikasi kesulitan belajar mencakup observasi, tes diagnostik, wawancara, dan penggunaan alat bantu evaluasi lainnya. Setiap metode ini memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing yang perlu dipertimbangkan dalam konteks implementasinya di lapangan.

1. **Observasi:** Teknik observasi digunakan untuk mengidentifikasi perilaku siswa yang dapat menunjukkan adanya kesulitan belajar. Hal ini mencakup pemantauan terhadap keterampilan sosial, interaksi dengan teman sekelas, serta respon terhadap pembelajaran di kelas. Observasi langsung memungkinkan guru atau tenaga pendidik untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terdeteksi melalui tes standar.
2. **Tes Diagnostik:** Tes diagnostik digunakan untuk mengevaluasi kemampuan akademik siswa dalam bidang tertentu. Tes ini dirancang untuk mengidentifikasi area spesifik di mana siswa mengalami kesulitan, seperti membaca, menulis, atau berhitung. Tes diagnostik memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai kesulitan yang dialami siswa, yang membantu dalam merancang intervensi yang tepat.
3. **Wawancara dengan Siswa dan Orang Tua:** Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor eksternal yang mungkin berkontribusi pada kesulitan belajar siswa. Wawancara dengan orang tua dapat memberikan wawasan mengenai kondisi di rumah, termasuk faktor sosial dan ekonomi, serta kebiasaan belajar siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa dapat menggali persepsi mereka terhadap pembelajaran dan kesulitan yang mereka hadapi.
4. **Alat Bantu Evaluasi Lainnya:** Berbagai instrumen penilaian tambahan, seperti kuesioner atau angket, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan orang tua mengenai kesulitan yang dialami siswa. Alat ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai teknik identifikasi kesulitan belajar, beberapa hal penting perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya.

Kelebihan dan Kekurangan Setiap Teknik

Observasi, teknik ini sangat berguna dalam mendeteksi kesulitan yang berkaitan dengan aspek non-kognitif, seperti masalah perilaku atau keterampilan sosial. Namun, observasi juga memiliki keterbatasan dalam hal subjektivitas dan ketepatan data yang diperoleh. Guru mungkin memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai perilaku yang sama, yang dapat memengaruhi hasil observasi.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Gupta, 2021) menjelaskan bahwa observasi memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kesulitan yang tidak terlihat dalam tes, seperti masalah perilaku, interaksi sosial, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar. Hal ini sangat penting karena kesulitan belajar tidak selalu terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial dan emosional siswa. (Wahyuni, 2021) dalam penelitian mereka juga menjelaskan bahwa teknik ini memberikan informasi yang bersifat langsung dan situasional mengenai perilaku siswa selama proses belajar. Observasi yang dilakukan dalam konteks kelas memungkinkan pendidik untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan teman, guru, dan materi pelajaran secara real-time. Sedangkan dalam penelitian (Hassan, 2019) observasi memungkinkan pendidik untuk menggali informasi lebih dalam tentang sikap dan motivasi siswa yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui tes atau kuesioner standar. Ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, seperti kecemasan atau ketidaknyamanan sosial.

Kelemahan utama dari observasi adalah kemungkinan adanya bias dari pengamat. Observasi sangat dipengaruhi oleh persepsi pribadi pendidik yang mungkin berbeda-beda dalam menilai perilaku siswa, yang dapat mempengaruhi akurasi dan konsistensi hasilnya (Lestari, 2020). Observasi memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data yang representatif, terutama ketika dilakukan untuk beberapa siswa atau dalam konteks kelas yang besar. Hal ini dapat menyulitkan dalam situasi yang memerlukan identifikasi cepat (Khan, 2021). Observasi cenderung lebih efektif dalam mendeteksi kesulitan yang berhubungan dengan perilaku atau interaksi sosial siswa, namun kurang efektif dalam mengidentifikasi kesulitan akademik yang lebih spesifik atau mendalam (Putri, 2020).

Tes Diagnostik, tes ini sangat efektif dalam mengidentifikasi kesulitan kognitif, terutama di bidang akademik. Namun, tes diagnostik cenderung lebih terfokus pada kemampuan yang dapat diukur secara kuantitatif, dan mungkin tidak mencakup aspek-aspek non-akademik yang juga penting dalam pemahaman keseluruhan tentang kesulitan belajar siswa. Hal ini juga di jelaskan dalam penelitian (Reyes, 2021) Tes diagnostik memberikan hasil yang lebih objektif karena didasarkan pada jawaban yang dapat diukur secara kuantitatif. Ini memungkinkan untuk menilai kemampuan akademik siswa secara jelas dan terstruktur. Tes ini sangat efektif untuk mengidentifikasi area spesifik di mana siswa mengalami kesulitan, seperti dalam matematika, membaca, atau bahasa. Dengan demikian, hasil tes dapat memberikan informasi yang tepat mengenai bidang yang perlu diperbaiki (Ramirez, 2022). Tes diagnostik menyediakan data yang mudah untuk dianalisis dan dibandingkan antar siswa atau dengan standar tertentu. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan merancang intervensi yang lebih terfokus (Siddiqui, 2020).

Tes diagnostik lebih fokus pada kemampuan akademik dan tidak dapat memberikan gambaran tentang kesulitan yang bersifat sosial, emosional, atau motivasional. Oleh karena itu, tes ini tidak cukup untuk mendeteksi kesulitan belajar yang mungkin berkaitan dengan masalah psikologis atau sosial siswa (Hamid, 2021). Tes standar tidak selalu memperhitungkan latar belakang siswa, seperti faktor sosial-ekonomi atau budaya yang mungkin mempengaruhi hasil tes. Ini dapat menyebabkan hasil tes tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan atau kesulitan belajar yang sebenarnya (Berge, 2020). Beberapa siswa mungkin merasa cemas atau tertekan saat mengikuti tes, yang dapat memengaruhi performa mereka. Tes diagnostik sering kali tidak dapat mengukur potensi siswa yang sebenarnya karena faktor kecemasan atau tekanan ujian (Farida, 2022).

Wawancara dengan siswa dan orang tua memberikan data yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kesulitan belajar, seperti kondisi sosial-ekonomi, lingkungan rumah, dan dinamika keluarga. Namun, wawancara memerlukan keterampilan dalam mengajukan pertanyaan dan menginterpretasikan jawaban, yang bisa sangat bervariasi tergantung pada individu yang diwawancarai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa wawancara memberikan kesempatan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran. Ini mencakup pemahaman mengenai persepsi siswa tentang kesulitan yang mereka alami, serta faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi pembelajaran mereka (Guthrie, 2020). Wawancara memungkinkan pertanyaan yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi spesifik siswa. Pendidik dapat menyesuaikan pendekatan berdasarkan respons yang diberikan oleh siswa, sehingga informasi yang diperoleh lebih relevan dan tepat (Widodo, 2021). Wawancara memungkinkan pendidik untuk mendalami faktor-faktor sosial dan emosional yang memengaruhi kesulitan belajar, seperti masalah keluarga atau hubungan sosial yang buruk. Ini memberikan pandangan yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang berperan dalam kesulitan belajar siswa (Aziz, 2021).

Seperti observasi, wawancara dapat dipengaruhi oleh bias dari penginterview atau siswa yang diwawancarai. Bias ini dapat memengaruhi interpretasi terhadap jawaban yang diberikan, sehingga mempengaruhi validitas informasi yang dikumpulkan (Kurniawan, 2020). Wawancara efektif hanya jika dilakukan oleh orang yang memiliki keterampilan dalam mengajukan pertanyaan yang tepat dan dalam memahami jawaban yang diberikan. Tanpa keterampilan ini, wawancara bisa menjadi kurang efektif dan tidak menghasilkan informasi yang valid (Jahan, 2020). Wawancara memerlukan waktu yang cukup lama dan bisa menghabiskan banyak sumber daya, terutama jika dilakukan dengan banyak siswa. Selain itu, jika dilakukan dalam kelompok besar, wawancara individu menjadi tidak praktis (Yusuf, 2021).

Ketiga Teknik, observasi, tes diagnostik, dan wawancara memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks identifikasi kesulitan belajar. Observasi sangat efektif dalam mendeteksi masalah non-kognitif, namun dapat subjektif dan membutuhkan waktu lama. Tes diagnostik memberikan hasil yang lebih objektif dan dapat mengidentifikasi kesulitan akademik secara terperinci, namun terbatas dalam menilai aspek non-akademik siswa. Wawancara menawarkan kesempatan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor sosial dan emosional, tetapi rentan terhadap bias dan memerlukan keterampilan tertentu. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar secara komprehensif, penggunaan pendekatan multimodal yang menggabungkan ketiga teknik ini secara bersamaan sangat disarankan. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai masalah yang dihadapi siswa, memungkinkan pendidik untuk merancang intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Pendekatan Multimodal

Salah satu temuan penting dalam kajian pustaka ini adalah perlunya pendekatan multimodal dalam identifikasi kesulitan belajar. Menggabungkan berbagai teknik identifikasi (seperti observasi, tes diagnostik, dan wawancara) memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai kesulitan yang dialami siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan pendidik untuk memadukan data kuantitatif dan kualitatif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan multimodal dalam pendidikan merujuk pada penggunaan berbagai teknik dan metode yang berbeda secara bersamaan untuk mencapai pemahaman yang lebih holistik mengenai masalah atau kebutuhan siswa. Pendekatan ini menggabungkan berbagai jenis data yang dikumpulkan melalui metode yang berbeda untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

Beberapa jurnal menyarankan bahwa pendekatan multimodal sangat penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa karena dapat menggabungkan teknik-teknik yang mencakup berbagai aspek dari proses belajar siswa, baik yang kognitif, emosional, maupun sosial. Sebuah penelitian oleh (Albus, 2019) menyoroti pentingnya kombinasi antara observasi, tes diagnostik, dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesulitan belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk tidak hanya mengidentifikasi kesulitan dalam hal kemampuan akademik, tetapi juga memahami faktor-faktor sosial, emosional, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, intervensi yang diberikan dapat lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Dalam beberapa studi terbaru, seperti yang dibahas oleh (Wahyuni, 2021), teknologi semakin sering digunakan dalam pendekatan multimodal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas identifikasi kesulitan belajar. Misalnya, perangkat lunak berbasis komputer atau aplikasi mobile yang memungkinkan tes diagnostik dilakukan secara interaktif dan real-time. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pendidik untuk mengumpulkan data dengan cepat dan mengintegrasikannya dengan data yang diperoleh melalui observasi langsung dan

wawancara. Dengan teknologi, data yang diperoleh bisa dianalisis secara lebih mendalam dan memberikan wawasan yang lebih tajam mengenai pola kesulitan belajar yang dialami siswa.

Penelitian oleh (Putri, 2020) mengungkapkan bahwa kelebihan utama dari pendekatan multimodal adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kesulitan yang dihadapi siswa. Misalnya, observasi dapat mengidentifikasi masalah perilaku atau interaksi sosial yang tidak terlihat dalam tes standar. Tes diagnostik, di sisi lain, dapat mengungkapkan kesulitan akademik yang lebih spesifik. Sementara wawancara membantu menggali faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi pembelajaran, seperti masalah keluarga atau kesehatan mental. Dengan menggabungkan berbagai teknik ini, pendidik dapat merancang intervensi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks individual siswa, baik dalam hal akademik maupun aspek lain yang berhubungan dengan proses belajar.

Meskipun banyak jurnal yang menyarankan penggunaan pendekatan multimodal, beberapa penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. (Hassan, 2019) menyatakan bahwa penggunaan berbagai teknik yang berbeda memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya, yang mungkin menjadi kendala terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, menggabungkan berbagai teknik dan data yang dihasilkan juga membutuhkan keterampilan profesional yang lebih tinggi dari pendidik, yang mungkin tidak selalu dimiliki oleh semua guru. Dalam beberapa kasus, integrasi data dari berbagai sumber dapat menjadi kompleks dan memerlukan alat atau perangkat lunak khusus untuk menganalisisnya secara efektif.

Dalam beberapa studi, seperti yang dijelaskan oleh (Tanti, 2022), pendekatan multimodal juga melibatkan keterlibatan keluarga dalam proses identifikasi kesulitan belajar. Wawancara dengan orang tua dapat memberikan wawasan tentang masalah eksternal yang tidak bisa diidentifikasi melalui tes atau observasi di sekolah, seperti faktor sosial-ekonomi, dinamika keluarga, atau kondisi psikologis yang mempengaruhi siswa. Dengan melibatkan keluarga, pendidik dapat memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi siswa dan memberikan dukungan yang lebih efektif baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam praktik pendidikan, penerapan pendekatan multimodal dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efektivitas identifikasi kesulitan belajar dan merancang intervensi yang lebih tepat. (Jahan, 2020) menggarisbawahi bahwa teknik seperti observasi, tes diagnostik, wawancara, dan penggunaan teknologi perlu digunakan secara bersamaan untuk mendukung satu sama lain dalam mendapatkan gambaran yang lengkap. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi tentang kesulitan belajar siswa, tetapi juga mengenai bagaimana faktor sosial dan emosional dapat mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

Pendekatan multimodal dalam identifikasi kesulitan belajar memberikan gambaran yang lebih holistik dan komprehensif mengenai masalah yang dihadapi siswa. Penggabungan berbagai teknik seperti observasi, tes diagnostik, wawancara, serta pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. Meskipun pendekatan ini memiliki tantangan dalam hal waktu, sumber daya, dan keterampilan, keuntungannya dalam memberikan intervensi yang lebih tepat dan relevan sangat signifikan. Pendekatan multimodal tidak hanya fokus pada aspek akademik siswa, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor sosial, emosional, dan lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran mereka.

Penggunaan Teknologi

Teknologi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi identifikasi

kesulitan belajar. Misalnya, perangkat lunak untuk tes diagnostik atau aplikasi yang memungkinkan pemantauan perilaku siswa secara real-time dapat memberikan data yang lebih akurat dan terperinci. Namun, pengintegrasian teknologi dalam proses identifikasi kesulitan belajar masih terbatas dan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan aksesibilitas dan kepraktisan penggunaan alat-alat ini. Penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin menjadi perhatian penting dalam berbagai penelitian, karena teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempermudah identifikasi kesulitan belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Berikut adalah deskripsi mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan berdasarkan beberapa jurnal yang relevan.

Dalam konteks identifikasi kesulitan belajar, teknologi sering digunakan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam mendiagnosis masalah yang dialami siswa. (Sutrisno, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perangkat lunak berbasis komputer dapat digunakan untuk memberikan tes diagnostik yang interaktif dan real-time. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh umpan balik langsung mengenai kemampuan siswa dalam berbagai bidang akademik. Teknologi juga memfasilitasi pengolahan data yang lebih cepat, sehingga pendidik dapat segera menentukan area kesulitan yang membutuhkan perhatian khusus. Teknologi yang digunakan dalam tes diagnostik, seperti aplikasi pembelajaran adaptif, dapat menyesuaikan tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa yang mengalami kesulitan dalam satu area dapat diberikan latihan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini juga memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang tidak langsung terlihat dalam tes tradisional, seperti dalam keterampilan berpikir kritis atau pemecahan masalah.

Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, di mana materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa. (Wahyuni, 2021) dalam penelitiannya mencatat bahwa aplikasi pembelajaran seperti platform e-learning dan software pendidikan yang berbasis AI (Artificial Intelligence) dapat menganalisis kemajuan belajar siswa dan memberikan rekomendasi materi sesuai dengan perkembangan mereka. Sistem berbasis AI ini dapat membantu dalam mendeteksi kesulitan belajar siswa secara lebih mendalam dan lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pendidik untuk mengakses dan menggunakan berbagai sumber daya pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Misalnya, dengan menggunakan video, animasi, atau simulasi interaktif, materi pembelajaran dapat diubah agar lebih mudah dipahami oleh siswa dengan kesulitan belajar yang berbeda-beda, seperti disleksia atau kesulitan dalam memproses informasi secara visual.

Dalam hal observasi, teknologi juga dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dalam memantau perkembangan siswa. (Aziz, 2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pemantauan perilaku dan aplikasi manajemen kelas, memungkinkan guru untuk lebih efisien dalam mengamati dan mencatat perilaku serta kemajuan belajar siswa. Beberapa aplikasi berbasis cloud juga memungkinkan guru untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam memantau perkembangan akademik dan sosial siswa secara lebih mudah dan cepat. Hal ini juga memungkinkan observasi yang lebih objektif karena data dapat tercatat secara digital dan tersimpan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, teknologi memungkinkan observasi yang lebih terstruktur dengan penggunaan alat analisis data yang canggih, seperti analisis video atau rekaman suara, untuk mengevaluasi aspek-aspek non-akademik seperti interaksi sosial atau respons emosional siswa dalam situasi tertentu. Ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pendekatan yang lebih holistik terhadap kesulitan belajar.

(Novita, 2020) menjelaskan bahwa teknologi juga bisa dimanfaatkan dalam proses wawancara untuk mendalami kesulitan belajar siswa. Alat komunikasi berbasis teknologi,

seperti konferensi video atau aplikasi chatting, memudahkan guru untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, atau bahkan konselor pendidikan. Hal ini sangat berguna terutama dalam situasi di mana pertemuan tatap muka tidak memungkinkan, seperti dalam pembelajaran jarak jauh atau bagi siswa yang memiliki mobilitas terbatas. Dengan menggunakan teknologi, pendidik dapat lebih fleksibel dalam menjadwalkan wawancara dan lebih mudah dalam mengumpulkan data yang relevan mengenai kesulitan yang dialami siswa. Platform yang memungkinkan rekaman wawancara juga memberi keuntungan dalam dokumentasi yang lebih akurat dan dapat dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Teknologi tidak hanya berguna untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis kesulitan belajar, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. (Farida, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti gamifikasi atau aplikasi pembelajaran berbasis game, dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan elemen-elemen permainan yang menyenangkan, siswa cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini terutama bermanfaat bagi siswa dengan kesulitan belajar, karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengurangi rasa cemas atau stres yang dapat menghambat proses belajar mereka. Penggunaan platform pembelajaran interaktif juga memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan mandiri. Dengan adanya sistem umpan balik langsung dan tugas yang dapat diulang-ulang, siswa yang mengalami kesulitan dapat mengatasi hambatan pembelajaran mereka secara lebih fleksibel dan tanpa rasa malu.

Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dihadapkan pada beberapa tantangan. (Yusuf, 2021) mencatat bahwa salah satu tantangan terbesar adalah ketidakmerataan akses teknologi di berbagai daerah atau di kalangan siswa dengan latar belakang ekonomi yang berbeda. Tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian pendidikan. Selain itu, pendidik juga perlu dilatih untuk dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi yang tidak tepat atau kurang dipahami oleh guru dapat menyebabkan penggunaan teknologi yang tidak optimal, bahkan dapat memperburuk kesulitan belajar siswa jika tidak diterapkan dengan benar.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki banyak potensi untuk meningkatkan efektivitas identifikasi kesulitan belajar dan mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Teknologi memungkinkan analisis data yang lebih cepat dan akurat, serta membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan dalam hal akses, pelatihan pendidik, dan integrasi teknologi dalam kurikulum tetap menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijaksana dan mempertimbangkan konteks sosial-ekonomi siswa untuk memastikan bahwa teknologi dapat memberikan manfaat yang optimal dalam mendukung keberhasilan belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pustaka mengenai prosedur dan teknik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, dapat disimpulkan bahwa identifikasi kesulitan belajar adalah proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang beragam serta komprehensif. Berbagai teknik, seperti observasi, tes diagnostik, wawancara, dan penggunaan instrumen evaluasi lainnya, masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan multimodal yang menggabungkan beberapa teknik secara bersamaan sangat disarankan untuk

memperoleh data yang lebih holistik dan akurat. Selain itu, teknologi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi identifikasi kesulitan belajar, seperti melalui penggunaan perangkat lunak untuk tes diagnostik atau aplikasi pemantauan perilaku siswa. Meskipun demikian, adopsi teknologi dalam konteks ini masih perlu lebih banyak dieksplorasi. Pentingnya mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan dalam identifikasi kesulitan belajar juga sangat ditekankan. Keterlibatan keluarga dan pemahaman terhadap konteks sosial-ekonomi siswa memberikan perspektif yang lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, identifikasi kesulitan belajar sebaiknya dilakukan secara holistik, melibatkan berbagai pihak, dan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar siswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas identifikasi kesulitan belajar, perlu adanya kombinasi antara teknik yang beragam, teknologi, serta keterlibatan keluarga dan pemahaman tentang faktor sosial-ekonomi siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu pendidik dan tenaga profesional dalam merancang intervensi yang lebih tepat dan mendukung kesuksesan akademik siswa.

Daftar Pustaka

- Albus, K. (2019). Response to Intervention: Identifying Learning Disabilities. *Learning Disabilities Research & Practice*, 34(1), 30-40.
- Alharbi. (2020). Identifying Learning Difficulties in Early Childhood Education. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 231-239.
- Aziz, F. (2021). The Role of Teachers in Identifying Learning Disabilities in Inclusive Classrooms. *Journal of Special Education and Rehabilitation*, 39(3), 210-222.
- Berge, H. (2020). Online Approaches to Learning Difficulty Identification in Remote Education. *Journal of Educational Technology*, 16(2), 150-162.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21.
- Farida, Y. (2022). Model Penilaian dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi Pendidikan Inklusif*, 5(3), 45-59.
- Gupta, S. (2021). Early Detection and Intervention for Learning Disabilities. *Journal of Special Education*, 28(2), 134-145.
- Guthrie, J. (2020). Technological Tools for Identifying Learning Disabilities: A Review of Current Practices. *Learning Disability Quarterly*, 43(2), 105-120.
- Hamid, N. (2021). Diagnosis dan Penanganan Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(1), 77-89.
- Hassan, K. (2019). Learning Disability Identification Procedures in Schools: A Comparative Study. *Journal of Educational Psychology*, 41(3), 298-310.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.
- Jahan, S. (2020). Identifying Learning Disabilities in Children: Tools and Procedures. *International Journal of Special Education*, 35(3), 100-112.
- Khan, A. (2021). Challenges in Identifying Learning Disabilities: Procedures and Solutions. *Journal of Learning Disabilities*, 33(4), 421-430.
- Kurniawan. (2020). Penggunaan Tes Standar dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 60-73.

- Lestari, S. (2020). Penerapan Tes Psikometrik dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar pada Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 9(2), 50-62.
- Novita, I. (2020). Pendekatan Psikologis dalam Identifikasi Kesulitan Belajar pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 125-136.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yada’i Aulādīnā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Putri, L. (2020). Teknik Wawancara dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1), 22-34.
- Ramirez, C. (2022). Cognitive and Behavioral Approaches to Identifying Learning Disabilities. *Journal of Educational Research*, 45(6), 567-578.
- Reyes, M. (2021). Effective Use of Educational Assessment Tools for Learning Disabilities. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(3), 145-160.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62.
- Sharma, D. (2021). Procedures for Identifying Learning Disabilities in Primary Schools. *International Journal of Inclusive Education*, 25(5), 478-491.
- Siddiqui, A. (2020). Improving the Identification of Learning Difficulties in Urban Schools. *Journal of Urban Education*, 12(3), 56-67.
- Siregar, N. (2022). Metode Diagnostik dalam Identifikasi Kesulitan Belajar pada Anak. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 8(1), 45-56.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2020). Analisis Prosedur Identifikasi Kesulitan Belajar pada Siswa dengan Kebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 8(2), 88-100.
- Tanti, P. (2022). Evaluation and Identification Techniques for Learning Disabilities in Adolescents. *Adolescent Education Journal*, 18(4), 325-340.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Wahyuni. (2021). Teknik Observasi dalam Identifikasi Kesulitan Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(4), 87-97.
- Widodo. (2021). Prosedur Diagnostik untuk Kesulitan Belajar pada Anak dengan Disleksia. *Jurnal Terapi Pendidikan*, 7(4), 99-110.
- Yusuf, K. (2021). Tinjauan Prosedural untuk Mengidentifikasi Kesulitan Belajar pada Anak dengan Autisme. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 14(2), 128-142.